

PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Nadira¹, Nurul Ikrami², Adrias³, Nur Azmi Alwi⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang,

¹ nadiradhira9@gmail.com, ² nurimasri03@gmail.com, ³ adrias@fip.unp.ac.id, ⁴
nurazmialwi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Elementary school students' learning motivation is closely related to the formation of learning patterns and habits in their daily lives. A review of various studies indicates that students' learning habits are not yet optimally formed, characterized by low learning engagement, a lack of consistency in completing assignments, and minimal learning initiative. This condition is influenced by external factors, particularly parental involvement in supporting their children's learning process. This study aims to describe the role of parents in shaping learning motivation, as reflected in elementary school students' learning patterns and habits, and to analyze their relationship to student learning outcomes. This study used a qualitative approach using library research. Data analysis was conducted using content analysis, grouping findings based on specific themes. The study results indicate that parental roles, such as attention to learning activities, implementation of parenting styles, providing support, and supervising learning, contribute to the formation of more structured and consistent learning habits in students. Positively formed learning habits have implications for increased learning motivation and student learning outcomes. Thus, parental involvement plays a significant role in shaping elementary school students' learning patterns and habits.

Keywords: Learning Motivation, Learning Habits, Student Learning Patterns, Parental Involvement, Elementary School Students

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa sekolah dasar berkaitan erat dengan terbentuknya pola dan kebiasaan belajar dalam kehidupan sehari – hari. Hasil kajian terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa masih belum terbentuk secara optimal, yang ditandai dengan rendahnya keterlibatan belajar, kurangnya konsistensi dalam menyelesaikan tugas, serta minimnya inisiatif belajar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama keterlibatan orangtua dalam mendampingi proses belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam membentuk motivasi belajar yang tercermin melalui pola dan kebiasaan belajar siswa sekolah dasar, serta menganalisis keterkaitannya dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan mengelompokkan temuan

berdasarkan tema – tema tertentu. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran orangtua, seperti perhatian terhadap aktivitas belajar, penerapan pola asuh, pemberian dukungan, serta pengawasan belajar, berkontribusi dalam membentuk kebiasaan belajar siswa yang lebih terstruktur dan konsisten. Kebiasaan belajar yang terbentuk secara positif berimplikasi pada meningkatnya motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, keterlibatan orangtua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola dan kebiasaan belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Pola Belajar Siswa, Keterlibatan Orangtua, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Motivasi belajar dalam konteks sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari bagaimana proses dan kebiasaan belajar siswa terbentuk dalam kehidupan sehari – hari. Pada tahap ini, siswa masih berada pada fase perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, terutama keluarga, sehingga pola belajar yang muncul cenderung dipengaruhi oleh kebiasaan yang dibangun di rumah. Motivasi belajar tercermin dalam keterlibatan siswa saat belajar, seperti ketekunan mengerjakan tugas, konsistensi dalam belajar, serta kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran (Al-Nofaie, 2020)

Hasil kajian terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa kondisi belajar siswa sekolah dasar masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa siswa

telah memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti disiplin dalam mengerjakan tugas dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, namun sebagian lainnya masih menunjukkan kecenderungan belajar yang rendah, seperti kurang fokus, mudah terdistraksi, serta rendahnya inisiatif dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum terbentuk secara optimal dan masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya lingkungan keluarga (Saputri et al., 2019; Irwan & Kamarudin, 2021).

Lebih lanjut, hasil review terhadap penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar siswa. Siswa yang mendapatkan pendampingan belajar secara rutin, pengawasan terhadap waktu belajar, serta dorongan untuk

menyelesaikan tugas cenderung memiliki pola belajar yang lebih terstruktur dan konsisten. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orangtua menyebabkan siswa tidak memiliki kontrol belajar yang baik, sehingga kebiasaan belajar menjadi tidak terarah (Irwan & Kamarudin, 2021; Saputri et al., 2019).

Selain itu, pola asuh orangtua juga mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar siswa. Pola asuh yang memberikan keseimbangan antara kebebasan dan pengawasan, seperti pola asuh demokratis, cenderung menghasilkan siswa yang lebih mandiri dan memiliki inisiatif dalam belajar. Hal ini berdampak pada terbentuknya kebiasaan belajar yang positif, seperti belajar secara teratur dan bertanggung jawab terhadap tugas (Chintya Romansa, 2023; Dewi et al., 2022). Di sisi lain, kurangnya dukungan dalam bentuk fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa (Endriani, 2018).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar, hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian

– penelitian tersebut masih cenderung membahas aspek tertentu secara terpisah, seperti perhatian orangtua, pola asuh, atau dukungan belajar. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara terpadu bagaimana berbagai bentuk peran orangtua tersebut berkontribusi dalam membentuk pola dan kebiasaan belajar siswa sekolah dasar secara menyeluruh. Selain itu, keterkaitan antara kebiasaan belajar yang terbentuk dengan hasil belajar siswa juga belum banyak dianalisis secara integratif (Nasution et al., 2023).

Berdasarkan hasil telaah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran orangtua dalam membentuk motivasi belajar yang tercermin melalui pola dan kebiasaan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk peran orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar siswa serta menganalisis keterkaitan antara mmotivasi belajar, pola belajar, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana keterlibatan orangtua berkontribusi dalam

membentuk kebiasaan belajar siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini digunakan untuk mengkaji dan mensintesis bebrbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran orangtua dalam membentuk motivasi serta kebiasaan belajar siswa sekolah dasar.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan merupakan penelitian yang membahas keterkaitan antara keterlibatan orangtua, motivasi belajar, serta kebiasaan belajar siswa, di antaranya (Saputri et al., 2019), (Irwan&Kamarudin,2021), (Chintya Romansa,2023), (Endriani,2018), dan (Nasution et al.,2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai hasil penelitian yang sesuai dengan fokus kajian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi

(content analysis), dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan tema – tema seperti bentuk keterlibatan orangtua, pola asuh, serta kebiasaan belajar siswa (Endriani, 2018).

Proses analisis dilakukan melalui tahapan seleksi literatur, klasifikasi data, analisis temuan, serta penyusunan sintesis hasil kajian. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran orangtua dalam membentuk motivasi dan kebiasaan belajar siswa sekolah dasar (Nasution et al., 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Konsep Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang mampu menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan berkesinambungan. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar karena pada fase ini anak masih membutuhkan

dorongan dan bimbingan dari lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Motivasi belajar dapat ditunjukkan melalui semangat mengikuti pembelajaran, ketekunan dalam mengerjakan tugas, rasa ingin tahu yang tinggi, serta adanya keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam konteks Pendidikan dasar, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, kemampuan, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di antara faktor tersebut, keluarga khususnya orangtua menjadi faktor yang paling dominan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu Bersama keluarga dibandingkan di sekolah. Dukungan orangtua yang positif mampu menciptakan rasa aman, nyaman, dan percaya diri pada anak sehingga anak memiliki semangat belajar yang tinggi.

Hasil penelitian (Al-Nofaie, 2020) menunjukkan bahwa dukungan social dari keluarga

sangat membantu peserta didik dalam mempertahankan motivasi belajar, terutama dalam situasi pembelajaran peserta didik dalam mempertahankan motivasi belajar, terutama dalam situasi pembelajaran yang berubah dan menuntut adaptasi tinggi. Temuan tersebut memperlihatkan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan mental dan semangat belajar. Anak yang memperoleh perhatian, dukungan, dan pendampingan belajar dari orangtua cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan keterlibatan orangtua dalam proses pendidikannya.

Selain itu, motivasi belajar siswa sekolah dasar juga dipengaruhi oleh suasana lingkungan rumah. Lingkungan keluarga yang harmonis, adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, serta perhatian kebutuhan belajar anak dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Oleh sebab itu, orangtua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan materi, tetapi juga sebagai

pendidik pertama yang membentuk karakter dan semangat belajar anak sejak usia dini.

b) Bentuk – bentuk Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dianalisis, ditemukan beberapa bentuk peran orangtua yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

1. Perhatian Orangtua terhadap Aktivitas Belajar Anak

Perhatian orangtua merupakan bentuk keterlibatan paling dasar dalam proses pendidikan anak. Perhatian tersebut dapat berupa menanyakan kegiatan belajar anak, membantu mengerjakan tugas sekolah, memantau perkembangan akademik, hingga memberikan nasihat dan dorongan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Irwan & Kamarudin, 2021) menunjukkan bahwa perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Semakin baik perhatian yang diberikan orangtua, maka semakin tinggi motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai harapan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2019) yang menyatakan bahwa perhatian orangtua memiliki hubungan yang erat dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Perhatian orangtua dapat diwujudkan melalui pendampingan belajar di rumah, pemberian dukungan, pengaturan waktu belajar, serta komunikasi yang baik mengenai kegiatan belajar anak. Anak yang memperoleh perhatian dan bimbingan dari orangtuanya cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan

menurunnya hasil belajar siswa.

2. Penerapan Pola Asuh yang Tepat

Pola asuh orangtua menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk motivasi belajar anak. Pola asuh demokratis dinilai paling efektif karena memberikan kebebasan kepada anak untuk berkembang namun tetap disertai pengawasan dan bimbingan. Orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis biasanya memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, memberikan penghargaan atas usaha anak, dan membimbing anak. Ketika menghadapi kesulitan belajar.

Penelitian (Chintya Romansa, 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan motivasi belajar remaja. Orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberikan dukungan, kebebasan

pendapat, serta penghargaan terhadap kemampuan anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Anak yang diasuh secara demokratis juga lebih terdorong untuk belajar karena adanya dukungan dan perhatian dari orangtua dalam proses Pendidikan mereka. Selain itu, penelitian (Dewi et al., 2022) juga menjelaskan bahwa pola asuh demokratis dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga anak lebih mudah mengembangkan potensi akademiknya.

Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif kurang memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak. Pola asuh otoriter membuat anak merasa tertekan, sedangkan pola asuh permisif menyebabkan anak kurang memiliki disiplin belajar. Oleh karena itu, pola asuh demokratis menjadi pendekatan yang paling tepat dalam mendukung perkembangan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

3. Pemberian Dukungan dan Fasilitas Belajar

Peran orangtua juga diwujudkan melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai bagi anak. Fasilitas belajar meliputi penyediaan alat tulis, buku Pelajaran, ruang yang nyaman, akses internet, dan kebutuhan belajar lainnya. Dukungan fasilitas belajar menunjukkan bahwa orangtua memberikan perhatian terhadap Pendidikan anak sehingga anak merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian (Saputri et al., 2019) menunjukkan bahwa dukungan orangtua dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman serta perhatian orangtua dalam mendampingi proses belajar dapat meningkatkan semangat dan fokus siswa dalam belajar. Selain itu, menurut (Endriani, 2018), perhatian orangtua dalam bentuk pemberian bimbingan, pengawasan belajar, penghargaan, serta pemenuhan kebutuhan dan

fasilitas belajar anak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam mencapai hasil belajar yang baik. Namun demikian, dukungan fasilitas tidak hanya berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga. Orangtua dengan kondisi ekonomi sederhana tetap dapat meningkatkan motivasi belajar anak melalui dukungan emosional, penghargaan, dan perhatian terhadap aktivitas belajar anak sehari – hari.

4. Pengawasan dan Pendampingan Belajar

Pengawasan orangtua terhadap kegiatan belajar anak merupakan bentuk tanggung jawab dalam memastikan anak belajar secara disiplin dan terarah. Pengawasan tersebut dapat dilakukan dengan mengatur jadwal belajar. Membatasi penggunaan gawai, memeriksa tugas sekolah, serta mendampingi anak saat belajar di rumah.

Penelitian (Sari & Supriyadi, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara pengawasan orangtua terhadap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengawasan orangtua berkontribusi positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dari orangtua cenderung lebih disiplin dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas sekolahnya. Selain itu, penelitian (Zurriyati & Mudjiran, 2021) juga menemukan bahwa perhatian dan pengawasan orangtua berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendampingan belajar tidak harus dilakukan secara penuh sepanjang waktu, tetapi dapat dilakukan melalui komunikasi yang intens dan pemberian arahan Ketika anak mengalami kesulitan belajar. Kehadiran orangtua dalam proses belajar anak memberikan rasa aman dan meningkatkan semangat belajar siswa.

c) Peran Orantua dalam Pembelajaran di Rumah

Peran orangtua menjadi semakin penting ketika proses pembelajaran dilakukan di rumah. Dalam kondisi tersebut, orangtua tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivasi belajar anak. Orangtua dituntut mampu membantu anak memahami materi pelajaran, menjaga kedisiplinan belajar, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah.

Penelitian (Yunestia et al., 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orangtua dalam pembelajaran di rumah mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Anak yang didampingi orangtuanya selama belajar di rumah menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang belajar tanpa pendampingan. Selain itu, (Sulastri & Masriqon, 2021) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di rumah sangat dipengaruhi oleh dukungan dan motivasi yang diberikan orangtua kepada anak.

Lingkungan keluarga yang harmonis dan komunikatif juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Orangtua yang mampu menciptakan suasana rumah yang tenang, memberikan dukungan

emosional, serta menjalin komunikasi yang baik dengan anak akan membantu meningkatkan motivasi belajar anak secara optimal.

Selain itu, (Kurniawaty et al., 2021) menegaskan bahwa pemberian motivasi belajar orangtua perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Motivasi yang diberikan secara terus – menerus dapat membentuk kebiasaan belajar yang positif pada anak sehingga anak memiliki kesadaran belajar dari dalam dirinya sendiri.

d) Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta lebih tekun dalam menyelesaikan tugas – tugas sekolah. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya kurang bersemangat dalam belajar dan mudah merasa bosan.

Penelitian (Nasution et al., 2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara bersama – sama memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa

keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dan motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Penelitian (Septiani et al., 2021) juga menjelaskan bahwa pola asuh orangtua yang baik, terutama pola asuh demokratis, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui perhatian, bimbingan, dan pemenuhan kebutuhan belajar anak. Anak yang memperoleh dukungan, penghargaan, dan perhatian dari orangtuanya akan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Selain itu, suasana belajar yang nyaman di rumah turut membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar.

Dari berbagai hasil penelitian yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orangtua dalam Pendidikan anak, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orangtua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kependidikan yang mendukung perkembangan motivasi dan

presentasi belajar siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orantua memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Bentuk peran tersebut meliputi perhatian terhadap aktivitas belajar anak, penerapan pola asuh yang tepat, pemberian dukungan dan fasilitas belajar, serta pengawasan dan pendampingan selama proses belajar. Keterlibatan orangtua yang baik mampu membentuk kebiasaan belajar yang positif sehingga siswa lebih semangat, disiplin, dan memiliki hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar orangtua lebih aktif dalam mendampingi dan memberikan motivasi belajar kepada anak secara konsisten. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orangtua perlu ditingkatkan agar proses Pendidikan anak dapat berjalan lebih maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa dengan metode penelitian lapangan atau pada jenjang pendidikan yang

berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nofaie, H. (2020). Saudi University Students' Perceptions towards Virtual Education During Covid-19 Pandemic: A Case Study of Language Learning via Blackboard. *Arab World English Journal*, 11(3), 4–20. <https://doi.org/10.24093/awej/vol11no3.1>
- Chintya Romansa. (2023). The Relationship of Democratic Parenting Patterns With Learning Motivation in Adolescents. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 852–862.
- Dewi et al. (2022). Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Ika. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2951–2955.
- Endriani, A. (2018). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa*. 5, 110–117.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Kurniawaty, I. et al. (2021). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1869>
- Nasution, H. H. et al. (2023).

- Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 295–302. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385>
- Saputri, D. I. et al. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>
- Sari, S. W., & Supriyadi. (2021). Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa dimasa Pandemi Covid-19. *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP)*, 1(2), 51. Retrieved from <http://almufi.com/index.php/AJP/article/view/21>
- Septiani, F. D. et al. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Sulastri, A., & Masriqon, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4109–4119. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1504>
- Yunestia, I. et al. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Indo Green Journal*, 1(1), 4–6. <https://doi.org/10.31004/green.v1i1.7>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>